# MINAT PESERTA DIDIK SMP NEGERI 13 PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SEPAK BOLA DI PONTIANAK

**Fransiskus Karmianto, Ahmad Atiq, Andika Triansyah**
Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP Untan Pontianak
*Email:Siskusf923@gmail.com*

***Abstract***

*Junior high school at SMP 13 Pontianak is a school that has many extracurricular activities including football, but in the history of the journey from year to year there has never been any progress, but what is certain needs to be examined how the interests of students. The research method used in this study is a quantitative method with the form of survey research, the population in this study using purposive sampling. The results of the research that need to be conveyed. The interest of students at SMPN 13 Pontianak belongs to four categories, namely very good at 20%, good at 55%, enough at 24%, and less at 1%. Meanwhile, there is no or 0% lack of category. , The joy of students at SMPN 13 Pontianak belongs to 3 categories, namely very good at 50.5%, good at 40.2% and quite 9.3%. Whereas for the category of less and less at 0%. The persistence of students at SMPN 13 Pontianak was classified into 4 categories, namely very good at 9.3%, good at 55.7%, enough at 32%. The less category is 3% and the less category is 0%.*

***Keywords ; Football Extracurricular, Student Interests.***

## PENDAHULUAN

Olahraga merupakan salah satu faktor penentu kegiatan yang memberikan dampak positif pada setiap orang baik di sengaja atupun tidak, bahwa olahraga sekarang menjadi alat transportasi utama dalam kalangan manusia hidup untuk sehat bahkan bugar, olahraga juga tidak kalah dengan komposisi apapun yang berhubungan dengan minat dan agresifitas masyarakat terhadap sesuatu hal yang mungkin menjadi sebuah ke gemaran masyarakat kecil maupun sedang dan besar, dengan adanya olahraga masyarakat akan menjadi baik, senang, gembira dan memberikan sebuah jawaban pada setiap individu yang mau melakukanya. Olahraga merupakan kegiatan yang sangat bisa membuat sehat bagi siapapun dan menjadi bagian-bagian terpenting dalam kehidupan sehari–hari, bisa dikatakan dapat memberikan
dampak hidup positif ketika di lakukan dengan baik dan benar. Dengan olahraga badan akan menjadi segar, bugar dan bermanfaat serta mampu melakukan aktivitas gerak yang tidak mudah mengalami kelelahan, manusia hidup harus berolahraga agar tidak mengalami rasa sakit, mudah ngantuk, malas, dan tidak bisa merugikan orang banyak termasuk keluarga diri sendiri. Olahraga memiliki banyak manfaat diantaranya olahraga dapat membuat hati senang, keseriusan dalam pengembangan prestasi, kesehatan dan pendidikan dari semua makna olahraga itu sendiri juga banyak macamnya ada yang mengartikan melakukan gerakan-gerakan yang mudah, ke sulit, kontinyu atau berkesinambungan bahkan olahraga yang baik dan pola gerak yang tepat, pada saat olahraga dilakukan maka seseorang akan mengalami peningkatan fisik, baik secara pertumbuhan dan perkembanga yang mampu memeberikan dampak kesehatan, kecerdasan sosial dan emosional serta yang lebih penting bahwa olahraga membawa sesorang untuk lebih baik

sepanjang masa dimana seseorang mampu menjaganya. Olahraga dalam pengembangan prestasi banyak dilakukan melalui pembinaan olahraga sebagai pemasalan dan pengenalan agar mempu memberikan rasa senang dan penambahan di kegiatan sekolah melalui ekstrakurikuler bola basket, bola voli, sepak bola, renang, atletik, dan pencak silat, futsal, ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 13 Kota Pontianak rata–rata adalah ekstrakurikuler olahraga yang bentuknya permainan - permainan bola besar seperti sepak bola, bola basket, bola voli, futsal dan pembinaan lainya seperti pramuka, Paskibra, serta keterampilan pengetahuan lainya. Olahraga merupakan kegiatan jasmani yang disajikan dalam bentuk permainan dalam rangka memperoleh kemenangan atau kepuasan atas apa yang telah dimainkan. Olahraga merupakan salah satu kegiatan jasmani yang dilakukan dengan maksud memelihara dan menjaga kebugaran tubuh manusia. Olahraga akan menjadi bermanfaat jika setiap olahraga itu di dampingi oleh sebuah aturan yang majemuk secara jelas dan terpola, terprogram dan terukur salah satunya adalah sepak bola bisa dilakukan kapan saja, dimana saja dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu khususnya pada saat ini setiap orang gemar untuk melakukan olahraga sepak bola bahkan sekarang olahraga sepak bola sangat dibutuhkan oleh siapapun seperti orang laki–laki, perempuan, dewasa, tua, remaja, anak–anak dan pada saat ini juga olahraga sepak bola juga sering kita temui dan dilakukan ada yang di lapangan baik di pedesaaan, kota secara *indoor*, atau *outdoor*, pagi, siang, sore, bahkan malam ada yang masih melakukan olahraga sepak bola dengan lapangan tertutup dan mendukung. Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk mencapai sesuatu yang dibutuhkan sehingga terdorong untuk melakukan kegiatan untuk memenuhi kebutuhannya (Simbolon, 2013:16). Minat merupakan suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan keadaan yang terjadi yang berhubungan dengan kebutuhannya, dalam hal ini adalah siswa, Berdasarkan hasil observasi selama melakukan kegiatan Pengalaman Pembelajaran Lapangan (PPL) di SMP Negeri 13 Pontianak bahwa siswa tidak adanya kerjasama antar pemain pada kegiatan estrakurikuler yang sudah di program oleh sekolah baik olahraga yang maupun kegiatan yang tidak olahraga dikarenakan lemahnya kemandirian kegiatan yang sudah di berikan oleh sekolah yang tidak sejalan dengan minat atau motivasi siswa yang di mulai dari bakat dan keinginan, namun ketika menghadapi situasi yang memungkinkan kegiatan itu bisa menjadi ramai dari beberapa kegiatan estrakurikuler yang sudah diberikan. Minat siswa terhadap suatu hal yang berkaitan dengan ekstrakurikuler harus dikembangkan semasa siswa tersebut masih di SMP Negeri 13 Pontianak sebagai pelajar antara lain siswa harus diberikan kesempatan yang luas untuk mencoba melakukan sesuatu yang baru serta membawa dampak positif pada sesuatu yang diinginkan, dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat juga memberikan tawaran yang bisa memberikan bakat dan minat agar mampu berbuat sesuatu yang bisa memberikan dampak positif jika apa yang di ingingkan siswa terpenuhi, maka siswa akan berminat serta mempunyai gairah yang tinggi untuk melakukannya. Dari uraian di atas maka peneliti ingin mengungkapkan sesuatu hal yang penting dan sering terjadi disekolah menegah pertama yaitu minat siswa terhadap estrakurikuler sepak bola.

## METODE PENELITIAN

Penelitian secara ilmiah dilakukan manusia secara mandiri untuk menyalurkan rasa ingin tahu yang telah mencapai taraf ilmiah, yang disertai dengan suatu keyakinan bahwa setiap gejala memiliki sebab dan akibat yang timbul. “Penelitian merupakan suatu kegiatan imiah yang sangat penting bagi pengembangan ilmu dan bagi pemecahan suatu masalah” (Djam’an Satori, 2013: 1), didalam penelitian tentu tidak akan lepas dari sebuah kaidah penelitian yang di gunakan dalam memecahkan sesuatu yang diinginkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dimana penelitian deskriptif menurut Sumadi Suryabrata (2008: 76) adalah “penelitian yang bermaksud untuk

membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian". Suatu penelitian harus di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Menurut Masri Singarimbun (2006: 3) menyatakan penelitian survei adalah "penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok". Menurut W. Gulo (2010: 118) "survei adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen untuk meminta tanggapan dari responden tentang sampel". Disimpulkan bahwa penelitian survei adalah pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi dalam waktu yang sama untuk menjawab pertanyaan dari suatu persoalan tertentu. Pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan obyek dan subyek dalam suatu wilayah untuk dicari informasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa putra kelas VIII yang berada di sekolah sekolah menengah pertama 13 pontianak yang berjumlah kurang lebih 308 siswa.

Sampel sering juga disebut " contoh " yaitu himpunan bagian (subset) dari suatu populasi (W. Gulo, 2010: 78). Baiky (dalam Sukandarrumidi, 2012: 54) mengemukakan bahwa untuk "penelitian yang akan menggunakan analisis data dengan statistik, jumlah sampel paling sedikit adalah 70 siswa putra ". Sugiyono (2017: 85) menyatakan bahwa sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut Margono (2009: 128), pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling*, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian yaitu sampel yang diambil berjumlah 70 siswa dengan di ambil 25% dari total menggunakan metode yang tepat agar hasil yang dicapai sesuai tujuan yang diharapkan dan dapat

populasi. Teknik Pengumpulan Data Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah merupakan prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Sehingga dengan adanya data, analisis data dapat dilakukan dan dapat ditarik kesimpulannya. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Menurut Burhan Bungin (2005: 133) "angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden".

**Kuesioner**

Data yang diperoleh dari hasil angket berdasarkan jawaban siswa akan dijadikan data utamanya. Alternatif-alternatif jawaban dalam setiap item angket merupakan data kuantitatif. Untuk mengolah data tersebut dengan menggunakan simbol angka. Dari setiap alternatif jawaban yang tersedia dalam setiap item disusun secara berjenjang dari jawaban dengan katagori ya dan tidak apabila menjawab ya aka poinnya 1 dan apabila menjawab tidak tidak mendapatkan poin atau (0) skala yang digunakan adalah guttman dari bukunya Suharsimi Arikunto (2006: 145) Untuk menyebarkan angket peneliti dibantu oleh 1 orang asisten peneliti, dimana sebelum turun kelapangan peneliti sudah menjelaskan apersepsi tentang tujuan penelitian kepada asisten peneliti untuk menyamakan persepsi agar tidak terjadi kekeliruan dalam penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Hasil**

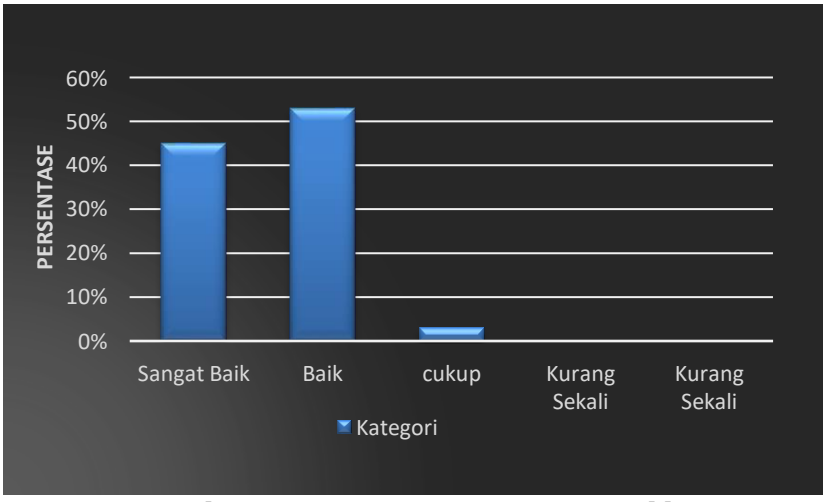
Pelaksanaan penelitian dilakukan secara bersamaan dalam satu hari sehingga akan mengurangi ketidakvalidan data yang akan dianalisis dan penelitian ini tidak memerlukan waktu yang cukup lama untuk penyelesaiannya. Penelitian dilaksanakan

dengan menggunakan instrumen yang dibuat oleh peneliti sendiri. Saat pelaksanaan penelitian, peneliti dibantu oleh asisten peneliti untuk menyebar dan mengumpulkan angket. Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas dimana nilai $r_{xy}$ tabel *product moment* untuk N = 70 dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,2352. Karena r hitung ($r_{xy)}$ lebih besar dari r tabel (0,520 > 0,2352), maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tes perhitungan terdapat 5 pernyataan adalah tidak valid, dan pernyataan yang tersisa adalah valid karena mempunyai kesejajaran dengan tes yang sudah standar. Sedangkan uji reliabilitas diketahui bahwa nila *Alpha* sebesar 0,756 kemudian kita bandingkan nilai ini dengan r tabel sehingga dapat dikatakan reliabilitas angket pada penelitian ini termasuk pada koefisien korelasi kategori kuat atau tinggi. Berikut pengelompokkan perkategori beserta persentasenya. Sebagaimana tabel .1 di bawah ini .

**Tabel 1. Persentase Minat Peserta Didik dalam Mengikuti Estrakulikuler Sepak Bola**

| Jumlah skor | klasifikasi | persentase | Jumlah Siswa |
|---|---|---|---|
| 15481,6-18430 | Sangat Baik | 44% | 7 |
| 12532,7-15481,5 | Baik | 53% | 50 |
| 9583,8-12532,6 | Cukup | 3% | 13 |
| 6634,9-9583,7 | Kurang | 0% | 0 |
| 3686-6634,8 | Kurang Sekali | 0% | 0 |
| Total | | 100% | 70 |

Merujuk pada tabel 1 di atas, peserta didik SMPN 13 Pontianak tergolong pada tiga kategori yaitu sangat baik, baik dan cukup. Sedangkan untuk jumlah skor pengelompokan semua peserta didik adalah 15070 yang berarti keaktifan dalam mengikuti pembelajaran SMPN 13 Pontianak semua peserta didik termasuk dalam kategori baik. Berikut ini perbedaan tingkat kategori jika dilihat dengan persentase grafik, dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.




**Gambar 1. Persentase Minat Peserta Didik dalam Mengikuti Estrakulikuler Sepak Bola**

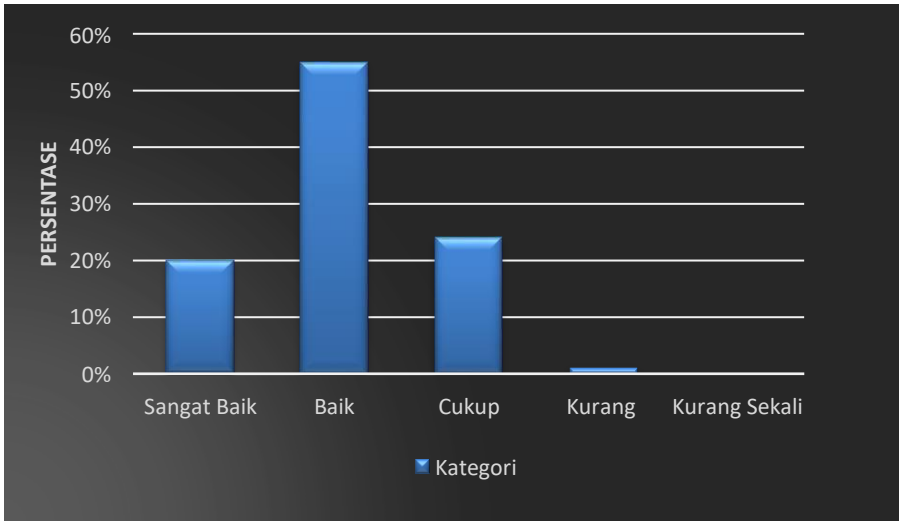
Pada gambar.1 di atas, bahwa perbandingan antara peserta didik dengan kategori baik lebih tinggi dibanding kategori sangat baik dan cukup selisihnya sebesar 5%. Peserta didik yang termasuk dalam kategori sangat baik adalah sebesar 45%, peserta didik yang termasuk dalam kategori baik jumlahnya lebih besar yaitu 53%, sedangkan yang termasuk

dalam kategori cukup yaitu sebesar 3%. Untuk peserta didik yang termasuk dalam kategori kurang dan kurang sekali berjumlah 0%. Deskriptif Indikator Minat.Berdasarkan dari data hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat dijabarkan mengenai indikator minat SMPN 13 Pontianak. Sebagaimana tabel 4.2 di bawah ini:

**Tabel 2. Kategori Minat**

| Jumlah Skor | Klasifikasi | Persentase | Jumlah Siswa |
|---|---|---|---|
| 15481,6-18430 | Sangat Baik | 44,3% | 7 |
| 12532,7-15481,5 | Baik | 52, 6% | 50 |
| 9583,8-12532,6 | Cukup | 3,1% | 13 |
| 6634,9-9583,7 | Kurang | 0% | 0 |
| 3686-6634,8 | Kurang Sekali | 0% | 0 |
| Total | | 100% | 70 |

Hasil dari tabel 2. penelitian mengenai minat peserta didik dalam mengikuti Ekstrakurikuler sepak bola, dapat dipaparkan bahwa peserta didik SMPN 13 Pontianak tergolong pada empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup dan kategori kurang. Kategori sangat baik sebesar 20%, baik sebesar 55%, cukup sebesar 24%, dan kurang sebesar 1%. Perbedaan kategori antara sangat baik dan baik yaitu sebesar 35%. Sedangkan kategori cukup dan kurang mempunyai selisih sebesar 23%. Untuk kategori kurang sekali tidak ada ataupun 0%. Agar dapat lebih mudah untuk melihat perbedaan tiap kategori, dapat di lihat pada gambar.2 di bawah ini :




**Gambar 2. Persentase Minat**

Dari hasil yang bisa di bahas dari penelitian Setelah dilakukan penelitian tentang minat dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola di SMPN 13 Pontianak diketahui bahwa minat, rasa senang dan ketekunan peserta didik SMPN 13 Pontianak sudah tergolong baik. Disini nampak bahwa peserta didik SMPN 13 Pontianak tidaklah selalu sempurna bahkan pada saat menjalankan tugas nya sebagai pelajar tentu seorang peserta didikpun memiliki kekurangan dan kelebihannya terutama dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola. Hal itu dapat dilihat dari minat peserta didik yang tentunya terdapat perbedaan dari beberapa peserta didik, ada peserta didik yang aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola dan ada peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola. Hasil yang dilakukan peneliti selama penelitian di SMPN 13 Pontianak terlihat bahwa minat dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola di SMPN 13 Pontianak sudahlah baik, meskipun tetap saja masih terdapat peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola.

**Pembahasan**

**Indikator minat peserta didik**

Minat merupakan keinginan yang timbul dalam diri manusia terhadap suatu hal yang berkaitan dengan aktivitas manusia itu sendiri. Menurut Kamus besar bahasa Indonesia minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Berdasarkan data hasil perhitungan dapat diketahui indikator minat peserta didik di SMPN 13 Pontianak tergolong pada empat kategori yaitu sangat baik yaitu sebesar 20%, baik sebesar 55%, cukup sebesar 24% dan kurang sebesar 1%. Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan pada aspek minat tergolong pada kategori baik dengan persentase 55%. Hal ini dikarenakan peserta didik sangat suka terhadap permainan sepak bola sehingga minat peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola pada SMPN 13 Pontianak dapat tergolong baik. Jumlah peserta didik yang tergolong dalam kategori sangat baik sebanyak 12 peserta didik atau sebesar 20%. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola peserta didik sudah menunjukkan minatnya dengan baik. Peserta didik yang termasuk dalam klasifikasi baik yaitu sebesar 55% atau sebanyak 48 peserta didik. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika saat mengikuti ekstrakurikuler sepak bola peserta didik sudah menampakkan hasil yang baik, namun masih terdapat peserta didik yang belum sungguh-sungguh. Klasifikasi kategori cukup yaitu sebesar 24% atau sebanyak 18 peserta didik. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola peserta didik sudah mempunyai minat yang memadai. Sedangkan klasifikasi kategori kurang yaitu sebesar 1% atau sebanyak 2 peserta didik. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola terdapat 2 peserta didik yang belum mencapai kriteria. Peserta didik yang termasuk klasifikasi kurang sekali yaitu 0%. Artinya tidak ada peserta didik yang termasuk dalam pengelompokkan klasifikasi ini, sehingga dapat dikatakan minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola sudah tidak perlu lagi diragukan.

**Indikator rasa senang atau bahagia**

Kecenderungan hati manusia yang tinggi terhadap sesuatu hal yang dikerjakannya akan mengakibatkan rasa senang atau bahagia jikalau manusia tersebut melakukannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahagia merupakan keadaan atau perasaan senang dan tenteram. Begitu pula pada ekstrakurikuler sepakbola di SMPN 13 Pontianak. Hal ini dapat diketahui berdasarkan data hasil yang diperoleh pada empat kategori yaitu kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang. Kategori sangat baik memeiliki persentase sebesar 9,3%, baik sebesar 55,7%, cukup sebesar 32% dan kurang dengan persentase sebesar 3%. Sedangkan untuk kategori kurang sekali sebesar 0%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator rasa senang atau bahagia

tergolong dalam kategori baik dengan persentase sebesar 55,7%. Dikarenakan peserta didik sangat senang melakukan hal yang disukai mereka yakni mengikuti ekstrakurikuler sepakbola. Peserta didik yang termasuk dalam kategori sangat baik sebesar 50,5% atau sebanyak 49 peserta didik menunjukkan bahwa rasa senang dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola peserta didik sudah sesuai dengan kriteria. Klasifikasi baik pada rasa senang sebesar 40,2% atau sebanyak 39 peserta didik. Hasil ini menunjukkan bahwa rasa senang peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola sudah baik dan seharusnya tetap dipertahankan. Sedangkan klasifikasi kategori cukup yaitu sebesar 9,3% atau sebanyak 9 peserta didik. Ini menunjukkan bahwa rasa senang peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola belum mencapai kriteria maksimal. Tidak terdapat peserta didik yang berada dalam kategori kurang dan kurang sekali, tentu saja ini membuktikan bahwa rasa senang peserta didik dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di SMPN 13 tidak perlu diragukan lagi.

**Indikator ketekunan**

Mengerjakan suatu hal dengan baik akan menghasilkan suatu hal yang baik pula. Sama halnya jika suatu pekerjaan dilakukan dengan sungguh sungguh akan menghasilkan suatu hal yang lebih baik pula. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Ketekunan diambil dari kata tekun yakni rajin, bersungguh sungguh. Dalam indikator ketekunan ini penulis mengambil pengertian ekstrakurikuler sepakbola yang dilakukan dengan sungguh sungguh akan menghasilkan hasil yang baik yakni pengetahuan bermain baik bersifat kognitif maupun motorik. Berdasarkan hasil data mengenai ketekunan dapat diketahui bahwa peserta didik SMPN 13 Pontianak tergolong pada tiga kategori yaitu kategori sangat baik, baik, dan cukup. Kategori sangat baik memeiliki persentase sebesar 51,2%, baik sebesar 81,4%, dan cukup dengan persentase sebesar 13,4%. Sedangkan untuk kategori kurang dan kurang sekali sebesar 0%. Dapat disimpulkan bahwa dalam indikator ketekunan peserta didik tergolong pada kategori baik dengan persentase 81,4%. Setelah dilakukan penelitian tentang minat dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola di SMPN 13 Pontianak diketahui bahwa minat, rasa senang dan ketekunan peserta didik SMPN 13 Pontianak sudah tergolong baik. Disini nampak bahwa peserta didik SMPN 13 Pontianak tidaklah selalu sempurna bahkan pada saat menjalankan tugas nya sebagai pelajar tentu seorang peserta didikpun memiliki kekurangan dan kelebihannya terutama dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola. Hal itu dapat dilihat dari minat peserta didik yang tentunya terdapat perbedaan dari beberapa peserta didik, ada peserta didik yang aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola dan ada peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola. Hasil yang dilakukan peneliti selama penelitian di SMPN 13 Pontianak terlihat bahwa minat dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola di SMPN 13 Pontianak sudahlah baik, meskipun tetap saja masih terdapat peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Minat peserta didik di SMPN 13 Pontianak tergolong pada empat kategori yaitu sangat baik sebesar 20%, baik sebesar 55%, cukup sebesar 24%, dan kurang sebesar 1%. Sedangkan kategori kurang sekali tidak ada ataupun 0%., Rasa senang peserta didik di SMPN 13 Pontianak tergolong pada 3 kategori yaitu

sangat baik sebesar 50,5%, baik sebesar 40,2% dan cukup 9,3%. Sedangkan untuk kategori kurang dan kurang sekali yaitu sebesar 0%., Ketekunan peserta didik di SMPN 13 Pontianak tergolong pada 4 kategori yaitu sangat baik sebesar 9,3%, baik sebesar 55,7%, cukup sebesar 32%. Kategori kurang sebesar 3% dan kategori kurang sekali sebesar 0%.**,**

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan adapun saran yang dapat diajukan adalah sebgai berikut: Peserta didik harus memiliki minat terhadap ekstrakurikuler sepak bola sebagai bentuk pengembangan diri. Hendaknya peserta didik memiliki peran untuk aktif ekstrakurikuler disekolah, Guru sebaiknya dapat melakukan evaluasi mengenai minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler di sekolah agar siswa dapat merasa senang dan tekun terhadap salah satu cabang olahraga.

**DAFTAR RUJUKAN**


Arikunto, S.(2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.

Margono. (2009). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Singarimbun, M (2006) *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pt.Grasindo.

Muhajir. (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*. Bandung: Yudistira.Mada University Press

Simbolon, N (2013). *Faktor-faktor mempengaruhi minat belajar peserta didik*. Jurnal kajian pendidikan dan pendidikan dasar. Diakses dari https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/elementary/article/view/1323

Satori, D (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pustaka Zahra

Sugiyono (2017). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, S.(2008). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Syaiful, B, J. (2004) *Setrategi Belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta

Gulo, W. (2010). *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Pt.Grasindo.